

WIKARA

WIKARA NATIONAL ECONOMIC AND SOCIAL RESEARCH DEVELOPMENT

Laman Jurnal: jurnal.stie-wikara.ac.id

ISSN : 2721-8120 (p) ,2797-3247 (e)

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing*

Firda Dwi Rostiana^{1*}, Dini Fitriani²

1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Jawa Barat, Indonesia
2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Jawa Barat, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Artikel History: Received: July 2023 Revised: July 2023 Published: July 2023</p> <p>Keywords: Cost of Production, Full Costing Method, Variable Costing Method</p>	<p><i>This study aims to analyze the calculation of the cost of production of concrete loster carried out by UMKM AB Loster and compared using the Full Costing and Variable Costing methods to find the right method to be used by UMKM AB Loster. This study uses descriptive qualitative methods and the source of data in this study is primary data in the form of observations and direct interviews with the UMKM AB Loster. The method of data analysis in this study is to use the calculation of the cost of production using the Full Costing and Variable Costing methods. In determining the cost of production for concrete loster production carried out by UMKM AB Loster, it is still simple, only taking into account the cost of raw materials, direct labor costs, and fixed factory overhead costs, while other factory overhead costs are not taken into account. results of the research on loster concrete products in determining the cost of production using the UMKM method, the Full Costing method and the Variable Costing method each have differences. However, when using the Full Costing method, the difference is greater than when using the Variable Costing method because in the Full Costing method all factory overhead costs, both fixed and variable, are charged to the product, while for the Variable Costing method only variable factory overhead costs are charged.</i></p>
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima : Juli 2023 Direvisi: Juli 2023 Dipublikasikan : Juli 2023</p> <p>Kata kunci:</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan biaya produksi loster beton yang dilakukan oleh UMKM AB Loster dan membandingkannya menggunakan metode Full Costing dan Variable Costing guna menentukan metode yang paling tepat untuk diterapkan oleh UMKM AB Loster. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa data primer yang diperoleh melalui observasi dan</p>

WIKARA

WIKARA NATIONAL ECONOMIC AND SOCIAL RESEARCH DEVELOPMENT

Laman Jurnal: jurnal.stie-wikara.ac.id

ISSN : 2721-8120 (p) ,2797-3247 (e)

Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing, Metode Variable Costing

wawancara langsung dengan pihak UMKM AB Loster. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung biaya produksi menggunakan metode Full Costing dan Variable Costing. Dalam penentuan harga pokok produksi losler beton, UMKM AB Loster masih menggunakan perhitungan yang sederhana, yaitu hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik tetap, sementara biaya overhead pabrik lainnya belum diperhitungkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam penentuan biaya produksi losler beton antara metode yang digunakan UMKM, metode Full Costing, dan metode Variable Costing. Perbedaan lebih besar terjadi pada metode Full Costing dibandingkan dengan metode Variable Costing, karena dalam metode Full Costing seluruh biaya overhead pabrik—baik tetap maupun variabel—dibebankan ke produk, sedangkan pada metode Variable Costing hanya biaya overhead pabrik variabel yang dibebankan

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi salah satu sarana aktivitas ekonomi bagi masyarakat dalam menyediakan sumber penghasilan, tenaga kerja dan juga merupakan suatu bentuk pola pemikiran yang kreatif di zaman globalisasi ini. UMKM di Indonesia sudah sangat berkembang dan sangat banyak jenis usahanya maka hal itu UMKM merupakan salah satu sektor usaha penggerak perekonomian sehingga dapat memberikan kontribusi yang sangat dalam bagi perekonomian Indonesia. UMKM juga dihadapkan pada permasalahan yang muncul yaitu mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode. Berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang tepat dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat akan sangat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Begitu juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya akan mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Pada metode *full costing* semua biaya-biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel. Karena salah satu cara pengendalian biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual suatu produk itu sendiri. *Variable costing* adalah suatu metode akuntansi yang bertujuan untuk menghitung jumlah biaya total yang diperlukan untuk melakukan proses produksi suatu produk seperti perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Dari data yang didapat peneliti, terdapat produksi yang dibuat oleh UMKM AB Loster terbilang cukup tinggi dan mengalami peningkatan tiap bulannya. Namun dengan demikian, UMKM AB Loster melakukan perhitungan harga pokok produksi pada setiap unit produk yang dihasilkan hanya dengan memperhitungkan harga beli bahan baku, gaji karyawan dan biaya overhead pabrik saja. Masalah tersebut mengakibatkan biaya-biaya aktual yang dikeluarkan tidak terhitung dan tidak menjadi komponen harga pokok produksi dan biaya non produksi lainnya. Untuk memberikan solusi pada permasalahan yang terjadi di UMKM AB Loster peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penentuan harga pokok produksi.

Mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi kemajuan usaha, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) AB Loster”**.

Metode Full Costing

Full Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *Full Costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

- 1) Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (buruh) yang terlibat secara langsung dalam proses pengorbanan bahan baku menjadi barang jadi.
- 3) Biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomi. Contohnya biaya *overhead* pabrik antara lain: biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik, biaya pemeliharaan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin pabrik.
- 4) Biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan:
 - a) Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.
 - b) Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c) Biaya *overhead* pabrik semi variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Metode Variabel Costing

Variable costing merupakan penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Kos Produksi Menurut Metode Variabel Costing

Biaya Bahan Baku	Xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Xxx

Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	Xxx
Kos Produksi	Xxx

Ditambah dengan biaya nonproduksi *variable* (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap) (Mulyadi, 2016:19). Menurut **Titin dan Danna (2021 :26-27)** berikut beberapa perbedaan metode *full costing* dan *variable costing*:

Penentuan harga pokok produk yang konvensional adalah dengan membebankan semua unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik) baik yang bersifat tetap maupun variabel kepada produk atau jasa. Metode ini dikenal dengan penentuan harga pokok penuh (*full costing*), atau sering disebut *absorption costing* atau *conventional costing*. Penentuan harga pokok variabel (*variable costing*) merupakan metode penentuan harga pokok produk yang membebankan unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja. Unsur biaya produksi bersifat tetap diperlakukan sebagai unsur biaya periodik. Biaya periodik merupakan biaya yang lebih erat hubungannya dengan periode akuntansi daripada dengan produk yang dihasilkan dan umumnya biaya periodik bersifat tetap.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pengertian UMKM melalui UU No. 9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis diubah ke Undang-Undang No. 20 pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Perbedaan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

Perbedaan	<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>
Metode penentuan harga pokok	Penentuan harga pokok penuh (<i>full costing</i>), atau harga pokok penyerapan (<i>absorption costing</i>), atau harga pokok konvensional (<i>conventional costing</i>)	Penentuan harga pokok variabel (<i>variable costing</i>), atau harga pokok marginal (<i>marginal costing</i>), atau harga pokok langsung (<i>direct costing</i>)
Elemen harga pokok	Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya <i>overhead</i>	Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja variabel, biaya <i>overhead</i> variabel
Tujuan penentuan harga pokok	Pelaporan untuk eksternal, pelaporan jangka waktu minimal satu tahun	Pengendalian manajemen jangka pendek meliputi perencanaan, pembuatan keputusan dan pengendalian

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Penelitian terdahulu

Bintang Komara, Ade Sudarma (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV. Salwa Meubel dengan hasil penelitian pada CV. Salwa Meubel, perhitungan harga produksi tidak berpengaruh besar terhadap harga jual karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu proporsi pemesanan dan presentase laba yang diinginkan. Semakin banyak kuantiti pesanan maka perhitungan harga pokok produksi semakin tinggi sedangkan presentase laba semakin kecil.

Dalam penelitiannya yang berjudul Perancangan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Badan Usaha Super HN Batu Bata Di Kabupaten Banyuwangi, Popy Aprianti (2016) menyatakan bahwa dari perhitungan harga pokok produksi Super HN Batu Bata menunjukkan bahwa harga pokok produksi ebi rendah dibandingkan dengan perhitungan konsep akuntansi biaya terdapat selisih lalu dikalikan dengan produk yang dihasilkan maka Super HN Batu Bata mengalami kerugian.

Adapun, Rachmad Nurofiq Ramantyo (2019) melakukan penelitian dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada UD. Abadi Utama Genteng Malang, dengan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan perhitungan yang lebih akurat karena semua biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead variable* dan biaya *overhead* pabrik tetap telah dimasukkan dalam perhitungan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus dan menggunakan pendekatan komparatif untuk membandingkan metode *full costing* dan metode *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi (Sugiyono :2017).

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak UMKM baik yang dilakukan dengan cara observasi maupun wawancara dengan pemilik UMKM AB Loster, seperti data produksi dan penjualan, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya penolong, tahapan proses produksi, dan Sejarah UMKM. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Pengumpulan data melalui metode *interview*, pengumpulan data melalui metode observasi dan pengumpulan data melalui metode dokumentasi.

Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah analisis data selama dilapangan menurut Sugiyono (2008:337) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melihat proses produksi dari proses awal hingga proses akhir

2. Penyajian Data

Data yang telah didapat dari penelitian akan diuji dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *ful costing* dan *variabel costing* untuk menentukan perbandingan dengan hasil analisis kedua metode tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Metode UMKM, Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing* (Produk Loster Beton Abu)

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi looster beton abu dengan menggunakan metode UMKM, metode *full costing*, dan metode *variable costing* sehingga dapat di analisis metode mana yang paling tepat dan akurat untuk dipakai pada UMKM AB Loster dalam menentukan besarnya jumlah harga pokok produksi dalam memproduksi looster beton. Adapun hasil perbandingan seperti yang ada pada tabel berikut:

Biaya-Biaya	Metode HPP		
	UMKM	Full Costing	Variable Costing
⇒ Biaya Overhead Pabrik Variabel			
- Pemeliharaan Bangunan	-	440	440
- Pemeliharaan Kendaraan	-	26.300	26.300
- Pemeliharaan Cetakan	-	15.800	15.800
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	-	42.540	42.540
⇒ Biaya Penyusutan			
- Penyusutan Bangunan	-	2.300	-
- Penyusutan Kendaraan	-	17.600	-
- Penyusutan Cetakan	-	4.000	-
- Penyusutan Tatakan	-	4.500	-
Total Biaya Penyusutan	-	28.400	-
Total HPP (100 Unit Loster)	514.800	585.740	322.540
Total HPP (1 Unit Loster)	5.148	5.857	3.225
Produksi 1 Tahun x 22.767 Unit	117.204.516	132.355.426	73.432.682

(Dalam Rupiah)

Biaya-Biaya	Metode HPP		
	UMKM	Full Costing	Variable Costing
Biaya Bahan Baku			
- Abu Batu	60.000	60.000	60.000
- Semen	100.000	100.000	100.000
Total Biaya Bahan Baku	160.000	160.000	160.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	120.000	120.000	120.000
Biaya Overhead Pabrik			
⇒ Biaya Overhead Pabrik Tetap			
- Ayakan	25.000	25.000	-
- Sekop	45.000	45.000	-
- Cangkul	75.000	75.000	-
- Sendok Bangunan	30.000	30.000	-
- Kave	16.500	16.500	-
- Ember	10.000	10.000	-
- Palu	30.000	30.000	-
- Listrik	3.300	3.300	-
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	234.800	234.800	-

Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Metode UMKM, Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing* (Produk Loster Beton Merah)

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode UMKM, metode *full costing*, dan metode *variable costing* sehingga dapat di analisis metode mana yang paling tepat dan akurat untuk dipakai pada UMKM AB Loster dalam menentukan besarnya jumlah harga pokok produksi dalam memproduksi lositer beton. Adapun hasil perbandingan seperti yang ada pada tabel berikut:

Biaya-Biaya	Metode HPP		
	UMKM	Full Costing	Variable Costing
Biaya Bahan Baku			
- Semen Merah	200,000	200,000	200,000
- Dalusir	390,000	390,000	390,000
Total Biaya Bahan Baku	590,000	590,000	590,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	120,000	120,000	120,000
Biaya Overhead Pabrik			
⇒ Biaya Overhead Pabrik Tetap			
- Aynkan	25,000	25,000	-
- Sekop	45,000	45,000	-
- Cangkul	75,000	75,000	-
- Sendok Bangunan	30,000	30,000	-
- Kere	16,500	16,500	-
- Ember	10,000	10,000	-
- Paki	30,000	30,000	-
- Lemk	3,300	3,300	-
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	234,800	234,800	-
⇒ Biaya Overhead Pabrik Variabel			
- Pemeliharaan Bangunan	-	21,954	21,954
- Pemeliharaan Kendaraan	-	131,700	131,700
- Pemeliharaan Cetakan Loster	-	79,034	79,034
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	-	232,688	232,688
⇒ Biaya Penyusutan			
- Penyusutan Bangunan	-	11,000	-
- Penyusutan Kendaraan	-	88,000	-
- Penyusutan Cetakan Loster	-	19,800	-
- Penyusutan Taktam Loster	-	2,000	-
Total Biaya Penyusutan	-	120,800	-
Total HPP (100 Unit Loster Beton Merah)	944,800	1,298,288	942,688
Total HPP (1 Unit Loster Beton Merah)	9,448	12,983	9,427
Produksi 1 Tahun x 4.566 Unit	43,035,648	59,137,020	42,939,440

Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Metode UMKM, Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing* (Produk Loster Beton Putih)

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi looster beton abu dengan menggunakan metode UMKM, metode *full costing*, dan metode *variable costing* sehingga dapat di analisis metode mana yang paling tepat dan akurat untuk dipakai pada UMKM AB Loster dalam menentukan besarnya jumlah harga pokok produksi dalam memproduksi looster beton. Adapun hasil perbandingan seperti yang ada pada tabel berikut.

(Dalam Rupiah)

Biaya-Biaya	Metode HPP		
	UMKM	<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>
Biaya Bahan Baku			
- Semen Putih	200,000	200,000	200,000
- Kalkir	210,000	210,000	210,000
Total Biaya Bahan Baku	410,000	410,000	410,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	120,000	120,000	120,000
Biaya Overhead Pabrik			
⇒ Biaya Overhead Pabrik Tetap			
- Ayakan	25,000	25,000	-
- Sekop	45,000	45,000	-
- Cangkul	75,000	75,000	-
- Sendok Bongoran	30,000	30,000	-
- Kave	16,500	16,500	-
- Ember	10,000	10,000	-
- Pali	30,000	30,000	-
- Lintik	3,300	3,300	-
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	234,500	234,500	-

Biaya-Biaya	Metode HPP		
	UMKM	Full Costing	Variable Costing
Biaya Bahan Baku:			
- Semen Putih	200,000	200,000	200,000
- Kaki	210,000	210,000	210,000
Total Biaya Bahan Baku	410,000	410,000	410,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	120,000	120,000	120,000
Biaya Overhead Pabrik:			
⇒ Biaya Overhead Pabrik Tetap			
- Ayalan	25,000	25,000	-
- Sekop	45,000	45,000	-
- Cangkul	75,000	75,000	-
- Sendok Bangunan	30,000	30,000	-
- Kawa	16,500	16,500	-
- Ember	10,000	10,000	-
- Palu	30,000	30,000	-
- Lemak	3,500	3,500	-
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	234,500	234,500	-
⇒ Biaya Overhead Pabrik Variabel			
- Pemeliharaan Bangunan	-	17,500	17,500
- Pemeliharaan Kendaraan	-	105,000	105,000
- Pemeliharaan Cetakan Loster	-	63,200	63,200
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	-	185,700	185,700
⇒ Biaya Penyusutan			
- Penyusutan Bangunan	-	9,000	-
- Penyusutan Kendaraan	-	70,200	-
- Penyusutan Cetakan Loster	-	15,800	-
- Penyusutan Tatakan Loster	-	1,500	-
Total Biaya Penyusutan	-	96,000	-
Total HPP (100 Unit Loster Beton Putih)	764,500	1,047,000	715,700
Total HPP (1 Unit Loster Beton Putih)	7,645	10,470	7,157
Produksi 1 Tahun x 5.684 Unit	43,547,712	59,616,180	20,781,928

Pembahasan Hasil Penelitian Produk Loster Beton Abu

Dari perhitungan yang sudah dilakukan dengan membandingkan tiga metode dalam menentukan harga pokok produksi loster beton abu yaitu metode UMKM, metode *full costing* dan metode *variable costing* dapat disimpulkan bahwa ketiga metode memiliki perbedaan pada hasil perhitungan harga pokok produksi, sebagai berikut:

1. Metode yang dilakukan oleh UMKM menghasilkan harga pokok produksi per 100 unit sebesar Rp. 514.800,-.
2. Perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 585.740,- sehingga memiliki selisih Rp. 70.940,- ketika dibandingkan dengan metode perhitungan UMKM.
3. Perhitungan dengan menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp. 322.540,- sehingga memiliki selisih Rp. 192.260,- ketika dibandingkan dengan metode perhitungan UMKM.
4. Dari ketiga metode, dalam menentukan harga pokok produksi hasil dari metode *variable costing* adalah yang paling rendah, karena dalam metode *variable costing* hanya memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pemeliharaansaja. Sedangkan *full costing* memiliki hasil yang paling

tinggi, karena pada metode ini semua biaya dibebankan pada produk, semua biaya *overhead* baik yang bersifat tetap maupun variable dimasukkan, seperti biaya pemeliharaan dan penyusutan, semua dimasukkan. Hasil perhitungan harga pokok produksi pada UMKM AB Loster dalam memproduksi looster beton abu terbukti bahwa dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya-biaya dibebankan sehingga pihak UMKM dapat dengan tepat mengetahui biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan looster beton per 100 unit sehingga tepat juga ketika menentukan harga jual dan tidak akan mengalami kerugian, jadi metode *full costing* sangat tepat untuk diterapkan pada UMKM AB Loster.

Pembahasan Hasil Penelitian Produk Loster Beton Merah

Dari perhitungan yang sudah dilakukan dengan membandingkan tiga metode dalam menentukan harga pokok produksi looster beton merah yaitu metode UMKM, metode *full costing* dan metode *variable costing* dapat disimpulkan bahwa ketiga metode memiliki perbedaan pada hasil perhitungan harga pokok produksi, sebagai berikut:

1. Metode yang dilakukan oleh UMKM menghasilkan harga pokok produksi per 100 unit sebesar Rp. 944.800,-.
2. Perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 1.298.288,- sehingga memiliki selisih Rp. 353.488,- ketika dibandingkan dengan metode perhitungan UMKM.
3. Perhitungan dengan menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp. 942.688,- sehingga memiliki selisih Rp. 2.112,- ketika dibandingkan dengan metode perhitungan UMKM.
4. Dari ketiga metode, dalam menentukan harga pokok produksi hasil dari metode *variable costing* adalah yang paling rendah, karena dalam metode *variable costing* hanya memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pemeliharaan saja. Sedangkan *full costing* memiliki hasil yang paling tinggi, karena pada metode ini semua biaya dibebankan pada produk, semua biaya *overhead* baik yang bersifat tetap maupun variable dimasukkan, seperti biaya pemeliharaan dan penyusutan, semua dimasukkan. Hasil perhitungan harga pokok produksi pada UMKM AB Loster dalam memproduksi looster beton merah terbukti bahwa dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya-biaya di bebaskan sehingga pihak UMKM dapat dengan tepat mengetahui biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan looster beton per 100 unit sehingga tepat juga ketika menentukan harga jual dan tidak akan mengalami kerugian, jadi metode *full costing* sangat tepat untuk diterapkan pada UMKM AB Loster.

Pembahasan Hasil Penelitian Produk Loster Beton Putih

Dari perhitungan yang sudah dilakukan dengan membandingkan tiga metode dalam menentukan harga pokok produksi looster beton putih yaitu metode UMKM, metode *full costing* dan metode *variable costing* dapat disimpulkan bahwa ketiga metode memiliki perbedaan pada hasil perhitungan harga pokok produksi, sebagai berikut:

1. Metode yang dilakukan oleh UMKM menghasilkan harga pokok produksi per 100 unit sebesar Rp. 764.800,-.
2. Perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 1.047.000,- sehingga memiliki selisih Rp. 282.200,- ketika dibandingkan dengan metode perhitungan UMKM.
3. Perhitungan dengan menggunakan metode *variable costing* sebesar Rp. 715.700,- sehingga memiliki selisih Rp. 49.100,- ketika dibandingkan dengan metode perhitungan UMKM.
4. Dari ketiga metode, dalam menentukan harga pokok produksi hasil dari metode *variable costing* adalah yang paling rendah, karena dalam metode *variable costing* hanya memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pemeliharaan saja. Sedangkan *full costing* memiliki hasil yang paling tinggi, karena pada metode ini semua biaya dibebankan pada produk, semua biaya *overhead* baik yang bersifat tetap maupun variable dimasukkan, seperti biaya pemeliharaan dan penyusutan, semua dimasukkan.

Hasil perhitungan harga pokok produksi pada UMKM AB Loster dalam memproduksi looster beton putih terbukti bahwa dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya-biaya dibebankan sehingga pihak UMKM dapat dengan tepat mengetahui biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan looster beton per 100 unit sehingga tepat juga ketika menentukan harga jual dan tidak akan mengalami kerugian, jadi metode *full costing* sangat tepat untuk diterapkan pada UMKM AB Loster.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi UMKM AB Loster hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik tetap, jadi untuk biaya *overhead* lain tidak di perhitungkan pada ke tiga jenis produk ini seperti biaya pemeliharaan bangunan, kendaraan, cetakan looster dan penyusutan bangunan, kendaraan, cetakan looster, maupun tatakan looster. Sehingga hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dari metode UMKM untuk 100 unit looster beton abu adalah sebesar Rp. 514. 800,- looster beton merah sebesar Rp. 944.800,- dan looster beton putih sebesar Rp.764.800,-.

2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* menghitung secara rinci semua elemen biaya mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap biaya pemeliharaan bangunan, kendaraan, cetakan looster dan penyusutan bangunan, kendaraan, cetakan looster, maupun penyusutan tatakan looster dibebankan pada produk. Sehingga hasil perhitungan untuk 100 unit looster beton abu adalah sebesar Rp. 585.740,- looster beton merah sebesar Rp.1.298.288,- dan looster beton putih sebesar Rp. 1.047.000,-
3. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel seperti biaya pemeliharaan bangunan, kendaraan dan cetakan looster. Namun untuk biaya penyusutan seperti biaya penyusutan bangunan, kendaraan, cetakan looster dan biaya penyusutan tatakan looster tidak di perhitungkan. Sehingga hasil perhitungan. Sehingga hasil perhitungan untuk 100 unit looster beton abu adalah sebesar Rp.322.540,- looster beton merah sebesar Rp. 942.688,- dan looster beton putih sebesar Rp. 715.700,-.
4. Perbandingan metode yang biasa dipakai oleh UMKM AB Looster ketika dibandingkan dengan metode *full costing* maupun metode *variable costing* sama-sama memiliki selisih, namun ada perbedaan selisih pada kedua metode. Seperti yang telah dirincikan sebagai berikut:
 - Untuk produk looster beton abu ketika metode UMKM dibandingkan dengan metode *full costing* memiliki selisih sebesar Rp. 70.940,-/100 unit, sedangkan ketika dibandingkan dengan metode *variable costing* memiliki selisih sebesar Rp. 192.260,-/100 unit.
 - Untuk produk looster beton merah ketika metode UMKM dibandingkan dengan metode *full costing* memiliki selisih sebesar Rp. 353.488,-/100 unit, sedangkan ketika dibandingkan dengan metode *variable costing* memiliki selisih sebesar Rp. 2.000,-/100 unit.
 - Untuk produk looster beton putih ketika metode UMKM dibandingkan dengan metode *full costing* memiliki selisih sebesar Rp. 282.200,-/100 unit, sedangkan ketika dibandingkan dengan metode *variable costing* memiliki selisih sebesar Rp. 49.100,-/100 unit.

Perbedaan tersebut disebabkan karena pada metode *Full Costing* semua biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel dibebankan. Sedangkan untuk metode *variable costing* hanya menghitung biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar dan Wibowo. 2004. *Akuntansi Untuk Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Bahri Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta:CV. Andi Offset.
- Chorry, Elva dan Okta. 2020. *Anggaran Perusahaan*. Medan:Scopindo Media Pustaka.
- Dadan, Merida, Ai dan Suheri. 2020. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta:CV.Markumi.
- Elvy M. Manurung. 2011. *Akuntansi Dasar*. Jakarta:PT. Gelora Aksara Pratama.
- Emy dan Monika. 2019. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta:Poliban Press.
- Hasanah Nuramalia, Saparudin dan Muliasari Indah. 2020. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Harahap dan Tukino. 2020. *Akuntansi Biaya*. Batam:CV.Batam Publisher.
- Hery dan Widyawati Lekok. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah 2* Jakarta: Salemba Empat.
- Iryanie Emy, dan Handayani Monika. 2019. *Akuntansi Biaya*. Banjarmasin: Poliban Press.
- Kartomo dan Sudarman. 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta:PT. Elex Media Komputindo.
- Marisi P. Purba. 2013. *Aset Tetap dan Aset Tetap Tak Berwujud*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Milla Sepliana Setyowati, dkk. 2016. *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta:Pranada Media Group.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta:BPFE-UGM.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta:Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta:Salemba Empat.
- Putri Nuriza DAesiana, Livia Windiana dan Pakpahan Pringga Okta. 2020. *Teknologi Frozendough dan Sourdough*. Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ramdhani Dadan, Merida dkk. 2020. *Akuntansi Biaya* Yogyakarta:CV. Markumi.

- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta:Erlangga.
- Siyoto Sandu dan Sodik Ali M. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung:CV. Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Sulistyowati Chorry, Fariyah Elva dan Hartadinata Sindhu Okta. 2020. *Anggaran Perusahaan Teori dan Praktika*. Surabaya:Scopindo Media Pustaka.
- Sahla Ais Widya. 2020. *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk* Banjarmasin:Deepublish.
- Solihin Danna dan Ruliana Titin. 2021. *Akuntansi Manajemen*. Sukoharjo:Tahta Media Group.
- Titin dan Danna. 2021. *Akuntansi Manajemen Klaten*:CV. Tahta Media Group.